

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI BERMAIN WAYANG ANGKA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA MANDUNGAN PIYUNGAN BANTUL

Mulyani¹, Riana Mashar², Sri Sukarningsih³.

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: edotegarrimbawa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya peningkatan kemampuan berhitung dan menjumlahkan 1-20 kelompok B TK ABA Mandungan. Siswa yang dikatakan tuntas dalam peningkatan berhitung dan menjumlahkan 1-20 hanya 30%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bermain wayang angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Mandungan. Metode yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas, dengan model Kurt Lewin. Terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian ini terdapat 4 tahapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Satu siklus dilaksanakan selama 1 hari dengan subjek seluruh anak TK B TK ABA Mandungan berjumlah 5 orang. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata siswa belum berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada siklus II rata-rata siswa sudah berkembang sangat baik dibandingkan pada siklus I. hal itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan bermain wayang angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung.

Kata Kunci : Kemampuan Berhitung, Wayang Angka, Anak Usia Dini

Abstack

This research was motivated by the low increase in numeracy skills and totaling 1-20 group B of TK ABA Mandungan. Students who are said to be complete in increasing counting and adding up from 1-20 are only 30%. This study aims to determine the application of playing puppet numbers in improving the numeracy skills of group B children in TK ABA Mandungan. The method used is classroom action research, with Kurt Lewin's model. Consists of pre-cycle, cycle I and cycle II. This research has 4 stages, planning, implementation, observation, and reflection. One cycle is carried out for 1 day with the subject of all TK B TK ABA Mandungan totaling 5 people. The results of the research in the first cycle, the average student has not developed as expected. While in the second cycle the average student has developed very well compared to the first cycle. It can be concluded that the use of number puppet play activities can improve numeracy skills.

Keywords: Counting Ability, Puppet Figures, Early Childhood

PENDAHULUAN

Menuju pendidikan formal, anak TK di harapkan sudah dapat mengembangkan kemampuan kemampuan yang ada pada dirinya. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan kemampuan kognitif anak. Menurut Piaget (dalam Musfiroh, 2005: 63), kognitif adalah aktivitas mental dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia luar. Usia 0-6 tahun merupakan usia emas dimana anak melakukan masanya untuk bermain dan mengenal hal yang baru secara rasional dari segala sumber yang didapatnya. Penanaman nilai karakter sangat tepat diberikan pada anak sejak dini melalui kehidupan sehari-hari (Ragil Dian Purnama Putri & Shopyan Jepri Kurniawan, 2018).

Oleh karena itu kemampuan kognitif anak harus di persiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap pengembangannya. Salah satunya dengan permainan berhitung di Taman Kanak-Kanak yang diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional anak. Pelaksanaannya pun harus di lakukan secara menarik dan bervariasi.

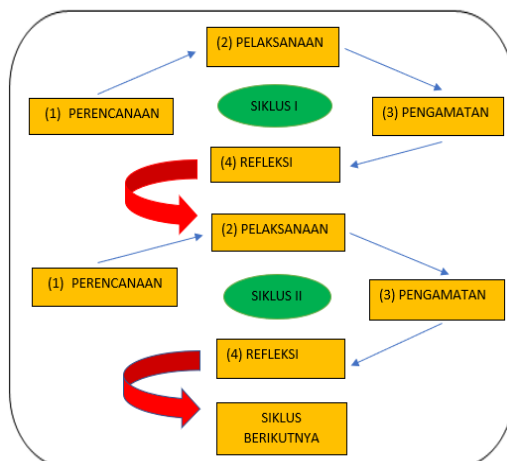
Dalam proses pembelajaran di TK ABA Mandungan banyak anak kurang memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari hari terutama dalam penjumlahan dan berhitung. Berdasarkan pengamatan dari hasil kegiatan saat pembelajaran berhitung dan penjumlahan Kelompok B, ada 8 dari 13 anak yang masih belum paham. Kurang pahamnya anak pada pembelajaran tersebut karena media yang di gunakan guru terlalu monoton. Metode dan media yang di gunakan juga kurang bervariasi dan membuat anak tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga kurang mampu menghubungkan antara konsep bilangan dengan lambang bilangan, mengurutkan dan memasang jumlah benda dengan angka sehingga tujuan pembelajaran yang di diharapkan belum tercapai.

Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin& Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016). Tetapi di rumah semestinya menjadi tempat yang baik dan bahkan lebih baik untuk melakukan pengembangan sikap karakter tersebut. Interaksi ini akan membentuk pola yang baik, mengakrabkan para anggota keluarga dengan berkomunikasi secara intens, sehingga memiliki quality time yang baik pula (Prasetiawan, 2016)

Kegiatan dengan menggunakan media wayang angka dapat mengatasi pembelajaran dalam hal menjumlah dan berhitung. Hal ini di karenakan anak dapat merespon secara aktif terhadap apa yang di berikan guru dan pencapaian prestasi dalam kemampuan menjumlah dan berhitung melalui permainan dengan berbagai media.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakanyaitu Penelitian Tindakan Kelas. Model Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin (dalam Iskandar dan Hidayat, 2017) merumuskan 4 tahap dalam penelitaian tindakan kelas yaitu (1) *Planing* (perencanaan), (2) *Acting* (pelaksanaan), (3) *Observating* (observasi), dan (4) *Reflecting* (refleksi).



Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak. Sedangkan Penugasan atau pemberian tugas adalah tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi. Instrumen penilaian observasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Hasil			
		★	★★	★★★	★★★★
1	Menghitung angka				
	a. Anak dapat membilang 1 – 20				
	b. Anak dapat membuat urutan 1 - 20				
	c. Anak dapat menunjukkan angka 1-20				
2	Menghubungkan bilangan dengan bilangan				
	a. Anak dapat menghubungkan gambar dengan lambang bilangan 1 - 20				
	b. Anak dapat menjumlahkan lambang bilangan dengan konsep bilangan				

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang diperoleh kemudian di prosentase. Adapun untuk melihat cara peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{jumlah anak yang mencapai nilai tersebut}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Siklus 1 Menghitung angka

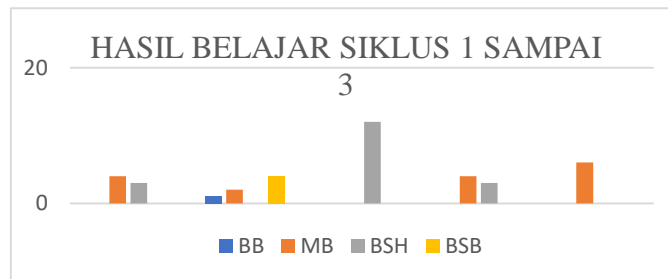
No	Nama Anak	Skor Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ghani		√		
2	Gilang	√			
3	Verho			√	
4	Dini		√		
5	Ririh		√		
Jumlah		1	3	1	-

Siklus 2 Menghubungkan bilangan dengan bilangan

No	Nama Anak	Skor Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ghani		√		
2	Gilang		√		
3	Verho			√	
4	Dini			√	
5	Ririh		√		
Jumlah		-	3	2	-

Siklus 3 Menjumlahkan lambang bilangan dengan konsep bilangan

No	Nama Anak	Skor Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Ghani			√	
2	Gilang				√
3	Verho			√	
4	Dini			√	
5	Ririh			√	
Jumlah		-	-	4	1



Pembahasan

Pada siklus 1 tingkat capaian perkembangan anak . yaitu 20% masih belum mencapai tingkat capaian perkembangan Belum Berkembang (BB) dan 60% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan Mulai Berkembang (MB). Siklus 1 in, sedangkan 20% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Pada siklus 2 ini capaian perkembangan anak dalam menghubungkan bilangan dengan bilangan, yaitu 60% anak telah mencapai perkembangan. Mulai Berkembang (MB), sedangkan 40% peningkatan capaian Perkembangan Sesuai Harapan (BSH), pada tindakan siklus 2 ini ada peningkatan capaian perkembangan. Pada siklus 3 ini capaian perkembangan anak dalam menjumlahkan lambang bilangan dengan konsep bilangan, yaitu dari 80% anak menunjukkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 20% menunjukkan Perkembangan Sangat Baik (BSB). Siklus 3 ini mengalami peningkatan dari tindakan siklus 1 yaitu menjadi % anak telah mencapai peningkatan capaian perkembangan pada tindakan siklus 3 ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media wayang angka dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK ABA Mandungan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan wayang angka anak menjadi lebih tertarik dalam mengenal dan menghafal angka. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Mandungan pada kelompok B dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan main dengan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus yang mengalami peningkatan dan menghasilkan hasil yang memuaskan yaitu anak-anak berkembang sesuai harapan dengan hasil tingkat pencapaian perkembangan mencapai 80% (5 anak) dan sudah melebihi target yang diinginkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 2).
- Hidayat, C., Iskandar, S., Sartika, T., & Wardhani, T. (2017). Growth response of improved native breeds of chicken to diets differed in energy and protein content.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. Bercerita Untuk Anak Usia Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Prasetiawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4(1), 50-60.
- Ragil Dian Purnama Putri, & Shopyan Jepri Kurniawan. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. *Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 217–225.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 18.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.